

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Seperti tersirat pada bagian 4 Bab I dalam tesis ini bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali berdasarkan tiga komponen evaluasi, yakni perencanaan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan pendekatan *mix methods* (campuran). Peneliti menggunakan pendekatan *mix methods* agar diperoleh data dan analisa yang mendalam terhadap penelitian evaluasi ini, baik dari data kuantitatif maupun data kualitatif.

##### 1. Pelaksanaan Penelitian Evaluasi

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian evaluasi terhadap proses pembelajaran sama dengan langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian. Gall,et.al (2003:543) mengemukakan: *“An evaluation study follows essentially the same steps as those involved in doing a research study. Several additional factors must be considered, however, depending upon the evaluation model that is used”*. Karena penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi

Stake's Countenance maka tentu saja pola evaluasinya menyesuaikan model tersebut. Gall et.al dan Sukmadinata (2009:132-136) selanjutnya menyebutkan delapan langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian evaluasi proses pembelajaran, seperti:

- a) Menjelaskan alasan melakukan evaluasi (*clarifying reasons for doing an evaluation*);
- b) Memilih model evaluasi (*selecting an evaluation model*);
- c) Mengidentifikasi stakeholder (pihak-pihak terkait) (*identifying stakeholder*);
- d) Menentukan apa yang akan dievaluasi (*deciding what is to evaluated*);
- e) Mengidentifikasi pertanyaan evaluasi (*identifying evaluation questions*);
- f) Mengembangkan desain dan jadwal evaluasi (*developing an evaluation design and time line*);
- g) Mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi (*collecting and analyzing evaluation data*);
- h) Melaporkan hasil evaluasi (*reporting evaluation results*).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap bagaimana delapan langkah evaluasi proses pembelajaran Bahasa Bali tersebut dijalankan, peneliti menjelaskan secara singkat hal-hal yang akan dilakukannya, sebagai berikut:

1. Menjelaskan alasan melakukan evaluasi (*clarifying reasons for doing an evaluation*)

Menurut Hasan (2008:50-52) mengemukakan bahwa salah satu cara membedakan jenis evaluasi kurikulum adalah didasarkan pada posisi evaluator terhadap evaluannya. Berdasarkan posisi ini maka dikenal ada dua jenis evaluasi kurikulum yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator yang menjadi anggota tim pengembang kurikulum atau anggota dari peneliti yang menjadi evaluasi. Dia ditugaskan untuk melakukan evaluasi karena kedudukannya tersebut. Dalam evaluasi internal, terkadang disebut juga sebagai evaluasi informal, evaluator memiliki berbagai keunggulan. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh evaluator yang tidak memiliki keterkaitan dengan evaluasi baik secara administratif maupun secara akademik. Evaluasi eksternal dapat dilakukan pada fase pengembangan ide dan dokumen kurikulum, bahkan ketika pengembangan kurikulum berada pada tahap implementasi, maka evaluasi eksternal banyak dilakukan. Evaluasi eksternal disebut sebagai evaluasi formal (*formal evaluation*) (Hasan, 2008:151)

Studi evaluasi yang dilakukan dalam tesis ini merupakan evaluasi eksternal. Di sini, peneliti tidak memiliki keterkaitan baik secara administratif maupun secara lembaga. Alasan peneliti melakukan penelitian evaluasi terhadap proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali untuk mengetahui keefektivitasan proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali baik dari perencanaan (*antecedents*), proses (*transactions*), serta hasil (*outcomes*) karena proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali telah

dilaksanakan mulai dari tahun 2005 sampai sekarang belum pernah dilakukan evaluasi terhadapnya.

## 2. Memilih model evaluasi (*selecting an evaluation model*)

Gall et al (2003:544) dengan jelas mengatakan:” *Clarifying the reasons for an evaluation request is useful in selecting an appropriate model. This task requires careful deliberation,as there are many models from which to choose*”. Pemilihan model evaluasi sepenuhnya tergantung kepada alasan/pertanyaan yang ingin dijawab. Mencermati ketiga pertanyaan yang diajukan di atas, maka peneliti memilih model evaluasi Stake’s Countenance yang diformulasikan oleh Stake sebagai dasar dilakukannya evaluasi terhadap proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali. Dipilihnya model evaluasi ini karena ketiga pertanyaan penelitian karena untuk mengetahui kesesuaian (*congruence*) antara perencanaan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*) pada proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali yang terjadi di lapangan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ada.

## 3. Mengidentifikasi stakeholder (pihak-pihak yang terkait) (*identifying stake holders*)

Setelah menemukan alasan mengevaluasi proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali dan memilih model evaluasi yang sesuai dengan alasan yang dilakukannya evaluasi, langkah penting selanjutnya adalah menentukan stakeholder dari proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali yang dievaluasi. Gall et.al.

(2003:547) memberikan jelas tentang stakeholder, yaitu: *"Anyone who is involved in the program being evaluated or who might be affected by or interested in the findings of the evaluation"*. Peran stakeholder begitu penting karena membantu: 1) memperkuat alasan dilakukannya evaluasi; 2) menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi; 3) menentukan desain penelitian; 4) menginterpretasi hasil penelitian; dan 5) menyusun laporan hasil-hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian evaluasi ini, terdapat tiga kelompok stakeholder yang diidentifikasi dan bersinggungan langsung dengan program pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali yakni siswa, guru, serta kepala madrasah. Siswa merupakan subyek dari proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali, guru merupakan pelaksana, serta kepala madrasah merupakan pengontrol sekaligus fasilitator dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali. Ketiga stakeholder tersebut memberikan kontribusi yang berbeda terhadap evaluasi yang dilakukan.

#### 4. Menentukan apa yang akan dievaluasi (*deciding what is to be evaluated*)

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi stakeholder adalah menentukan komponen-komponen proses pembelajaran yang dievaluasi atau Gall et.al (2003:546) menyebutnya dengan program delineation, yaitu: *"the process of identifying the most important characteristics of the program to be evaluated"*. Seperti disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian evaluasi ini yang akan dievaluasi adalah keefektivitasan proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali dari tahapan

perencanaan (*antecedents*), proses (*transactions*) terjadi ketika kegiatan sedang berlangsung di kelas, serta hasil (*outcomes*).

#### 5. Mengidentifikasi pertanyaan evaluasi (*identifying evaluation questions*)

Dari alasan-alasan perlunya dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali seperti dikemukakan dalam langkah pertama di atas, peneliti selanjutnya merumuskan pertanyaan penelitian. Evaluator menetapkan enam pertanyaan yang akan dijawab dalam evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali, yaitu: (1) Sejauhmanakah kesesuaian antara perencanaan yang diharapkan (*intended antecedents*) dengan perencanaan yang teramati (*observed antecedents*); (2) Sejauhmanakah kesesuaian antara proses yang diharapkan (*intended transactions*) dengan proses yang teramati (*observed transactions*); (3) Sejauhmanakah kesesuaian antara hasil yang diharapkan (*intended outcomes*) dengan hasil yang teramati (*observed outcomes*); (4) Sejauhmanakah kesesuaian antara perencanaan yang teramati (*observed transactions*) dengan pelaksanaan yang teramati (*observed transactions*); (5) Sejauhmanakah kesesuaian antara pelaksanaan yang teramati (*observed transactions*) dengan hasil yang teramati (*observed outcomes*); dan (6) Sejauhmanakah kesesuaian antara perencanaan yang teramati (*observed transactions*) dengan hasil yang teramati (*observed outcomes*) terhadap pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Bali.

6. Mengembangkan desain dan jadwal evaluasi (*developing an evaluation design and time line*)

Setelah pertanyaan evaluasi ditentukan, peneliti mengembangkan desain dan jadwal evaluasi. Sebelum mengembangkan desain evaluasi, peneliti terlebih dahulu harus menentukan posisinya sebagai evaluator, apakah sebagai evaluator internal atau evaluator eksternal. Dalam penelitian evaluasi ini, peneliti memposisikan dirinya sebagai evaluator eksternal karena evaluator tidak ada keterkaitan dengan evaluan baik secara administratif maupun secara lembaga. Karena posisinya sebagai evaluator eksternal tersebut, evaluator memperoleh beberapa keuntungan dalam melakukan evaluasi seperti yang disebutkan Hasan (2008:51) ; keuntungan evaluator eksternal yaitu:1) tingkat objektivitas lebih tinggi; 2) evaluator tidak memiliki keterkaitan dan keuntungan pribadi jika evaluan yang dievaluasinya tidak memenuhi berbagai kriteria dan juga tidak memiliki keuntungan pribadi jika evaluan tersebut memenuhi berbagai kriteria.

Setelah menentukan posisinya, peneliti selanjutnya mengembangkan desain evaluasi, termasuk di dalamnya mengembangkan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data/informasi yang diinginkan dari para stakeholders. Instrumen evaluasi yang dikembangkan meliputi analisis dokumen, observasi, kuesioner, dan wawancara jika diperlukan.

7. Mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi (*collecting and analyzing evaluation data*)

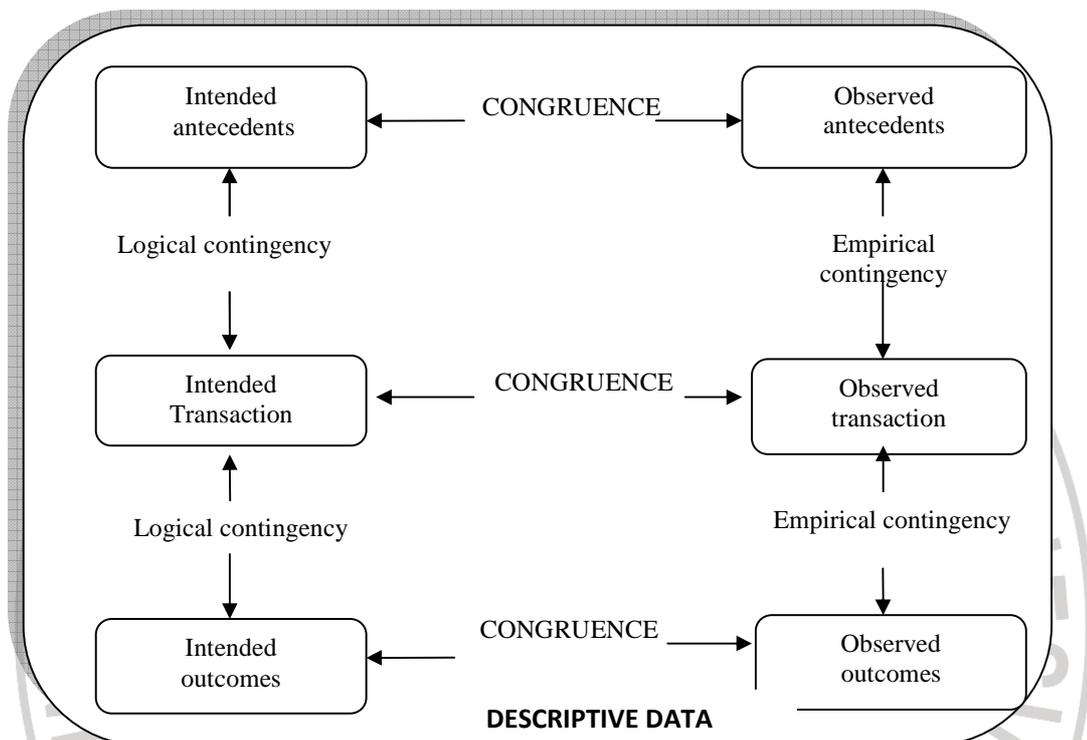
Instrumen evaluasi/penelitian yang dikembangkan di atas, selanjutnya digunakan dalam tahap ini, yaitu mengumpulkan data/informasi yang diperlukan untuk menunjang evaluasi. Gall et.al (2003:550) mengemukakan: "*Data collection and analysis in both evaluation studies and research studies are similar*".

8. Melaporkan hasil evaluasi (*reporting evaluation results*)

Laporan yang dihasilkan dari penelitian evaluasi ini berupa *master's thesis* yang di dalamnya berisikan keseluruhan langkah di atas serta kesimpulan-kesimpulan yang bersumber dari hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi itu pula evaluator memberikan beberapa rekomendasi kepada para stakeholders ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan evaluasi ini.

## 2. MODEL EVALUASI STAKE'S COUNTENANCE

Gambar di bawah ini cara kerja model evaluasi Stake's Countenance:



Dari gambar di atas dapatlah dikatakan cara kerja model evaluasi Stake's Countenance. Di sini, peneliti mengumpulkan data mengenai apa yang diinginkan pengembang program baik yang berhubungan dengan perencanaan (*antecedents*) yang berupa silabus dan RPP melalui studi dokumen dan observasi; kemudian peneliti mengumpulkan data dari komponen proses (*transactions*) yang berupa strategi pembelajaran, strategi pendukung, dan materi/isi pembelajaran yang dilakukan melalui pengisian kuesioner dari siswa, guru, dan kepala madrasah serta dilakukan pula dengan cara observasi; dan langkah terakhir pengumpulan data dari

hasil (*outcomes*) yang meliputi perkembangan pengetahuan, perkembangan sikap, dan perkembangan keterampilan dan data-data ini diperoleh melalui studi dokumen dan kuesioner.

## B. SUMBER DATA PENELITIAN

Dalam judul tesis ini dengan jelas disebutkan lokasi di mana penelitian evaluasi ini dilakukan, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) Provinsi Bali yang berdasarkan letak geografis terbagi atas empat bagian wilayah. *Pertama* bagian Bali Barat di Kabupaten Jembrana. *Kedua* bagian Bali Timur di Kabupaten Karangasem. *Ketiga* bagian Bali Utara di Kabupaten Buleleng. Dan *keempat* bagian Bali Selatan di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari Bidang Kependidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali Tahun 2010/2011 bahwa MTs yang berada pada masing-masing bagian wilayah provinsi Bali tersebut diambil satu MTs yang dilakukan dengan random sampling cluster, seperti tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Provinsi Bali Tahun 2010/2011**

<b>Letak Geografis</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Nama Madrasah</b>
Bagian Bali Timur	Karangasem	MTsN Amlapura
Bagian Bali Barat	Jembrana	MTsN Mendoyo
Bagian Bali Utara	Buleleng	MTsN Patas
Bagian Bali Selatan	Denpasar	MTs Miftahul Ulum

(Sumber Data Bidang Kependidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali)

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2009:258-259) bahwa “populasi tersusun dalam bentuk jenjang, tingkatan atau strata, juga

terbagi atas kelompok-kelompok atau klaster. Kelompok atau klaster tersebut bisa berbentuk wilayah, lembaga, organisasi, atau satuan-satuan lainnya”.

Peneliti menentukan populasi ini berdasarkan jumlah populasi secara keseluruhan, jadi total populasi yang ada peneliti gunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, evaluator akan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Bali. Selain itu dievaluasinya proses pembelajaran Bahasa Bali dikarenakan beberapa hal di antaranya yaitu proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali pada tahun 2005 sampai dengan sekarang belum pernah dievaluasi pelaksanaannya.

Selanjutnya, sampel dari penelitian evaluasi ini sudah tentu adalah siswa kelas VII MTs, guru bahasa Bali, dan kepala madrasah. Untuk menentukan sampel dari masing-masing madrasah, peneliti/evaluator menggunakan random sampling. Dari masing-masing MTs ditentukan satu kelas dengan cara random sampling dengan pengundian tanpa membedakan kelas tinggi, sedang atau rendah, karena masing-masing kelas tak ada perbedaan sehingga jumlah sampel sebanyak 84 siswa.

Untuk Populasi dari kelompok siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Kelompok Populasi dan Sampel Siswa Kelas VII**

No	Nama Madrasah	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (30 %)
1	MTsN Amlapura	VII	30	21
2	MTsN Mendoyo	VII	30	21
3	MTsN Patas	VII	30	21
4	MTs Miftahul Ulum	VII	30	21
	Total		<b>120</b>	<b>84</b>

Mengingat besarnya populasi siswa dalam penelitian evaluasi ini, peneliti melakukan sampling yakni *stratified random sampling*. Fraenkel dan Wallen (1993:83) mendefinisikan stratified random sampling sebagai “*a process in which certain subgroups, or strata, are selected for the sample in the same proportion as they exist in the population*”. Pemilihan jenis sampling ini didasarkan pada keuntungan dari penggunaan jenis sampling ini di mana sampel yang dipilih bisa dianggap mewakili populasi yang ada, seperti diungkapkan oleh Fraenkel dan Wallen (1993:84) mengatakan bahwa: “*It Istratified random sampling) increases the likelihood of representativeness, especially if one’s sample is not very large*”. Berdasarkan definisi dan keuntungan dari metode sampling tersebut, evaluator mengambil sampel penelitian sejumlah 30% dari masing-masing kelas. Pengambilan 30% sampel mengacu kepada contoh pengambilan sampel penelitian yang diajukan oleh Fraenkel dan Wallen (1993:84). Jumlah sampel dari masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel di atas.

Terhadap guru dan kepala madrasah, peneliti menggunakan populasi sebagai subyek evaluasi mengingat jumlahnya yang sedikit. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan diperoleh data jumlah guru Bahasa Bali sebanyak empat orang tersebut bukan merupakan guru sarjana Bahasa Bali. Deskripsi latarbelakang kualifikasi pendidikan dari empat guru Bahasa Bali tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Populasi Guru Bahasa Bali

No	Nama Madrasah	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	MTsN Amlapura	S2 Pendidikan Bahasa Arab	1
2	MTsN Mendoyo	S1 Pendidikan Ekonomi	1
3	MTsN Patas	DIII PGSD/MI	1
4	MTs Mifathul Ulum	DIII Bahasa Bali	1
		<b>TOTAL</b>	<b>4</b>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian evaluasi ini mengumpulkan semua data di lapangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang bersumber dari dokumen dan jawaban responden. Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner, uji-t, studi dokumen, observasi, dan wawancara.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk menjangar data atau informasi yang berhubungan dengan perencanaan (*transaction*) yang mencakup strategi pendukung, strategi pembelajaran, materi/isi pembelajaran, serta hasil (*outcomes*) meliputi perkembangan sikap dan perkembangan keterampilan siswa. Kuesioner ini diberikan kepada 3 responden yaitu siswa, guru, dan kepala madrasah. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang berupa pilihan ganda.

Di sini, peneliti menggunakan kuesioner guru untuk menjangar data kualitatif dan data kuantitatif. Kuesioner untuk data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian no.1-3 dan kuesioner untuk data kuantitatif menjawab pertanyaan no. 4-6.

Dalam penelitian ini, data utamanya yakni guru, sedangkan data sekundernya siswa dan kepala madrasah.

Kuesioner didesain berdasarkan pada kisi-kisi instrumen yang berupa variabel, sub-variabel dan indikator. Kuesioner mengarahkan responden untuk memilih respon/jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (x) pada kotak (dalam skala 1-4) yang tersedia.

Kuesioner yang telah dirancang kemudian dilakukan pengujian untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas instrumen kuesioner ini dengan cara expert judgement (penilaian dari para pakar ahli evaluasi, kurikulum, statistik, dan bahasa). Para ahli yang menilai dan memberi judgement terhadap kuesioner ini adalah kedua pembimbing peneliti yang merupakan ahli dalam bidang evaluasi, kurikulum, statistik; serta dosen statistik, dan juga guru bahasa. Berdasarkan expert judgement ini, maka peneliti menggunakan sebagai dasar untuk menyebarkan kuesioner kepada para responden. Hasil expert judgement terhadap kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tesis ini (halaman 247-283)

Latar belakang pendidikan para ahli yang memberikan pertimbangan (*judgement*) terhadap kuesioner peneliti, sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Latar Belakang Pendidikan Para Ahli**

No	Para Ahli	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1	X1	S3	Profesor
2	X2	S3	Profesor
3	X3	S2	Dosen
4	X4	S2	Guru

## 2. Uji-t

Uji-t untuk mengukur uji beda rata-rata, disebut juga uji hipotesis. Prosedur uji hipotesis yakni, (Santoso, 2009:239-240):

- Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$  =  $H_0$  adalah Null Hypothesis;  $H_1$  adalah alternative hypothesis; dan  $H_0$  dan  $H_1$  selalu berlawanan.
- Menentukan uji (prosedur) statistik yang digunakan;
- Menentukan statistik tabel, hal ini dipengaruhi oleh: tingkat kepercayaan; derajat kebebasan (df); dan jumlah sampel yang didapat;
- Menentukan statistik hitung;
- Mengambil keputusan.
- Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan ada dua cara:

a. Berdasar perbandingan t hitung dengan t tabel:

- Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

b. Berdasar nilai probabilitas untuk uji dua sisi

- Jika  $probabilitas/2 > 0.025$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $probabilitas/2 < 0.025$  maka  $H_0$  ditolak

c. Berdasar nilai probabilitas untuk uji satu sisi

- Jika  $probabilitas > 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $probabilitas < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3. Studi Dokumen

Untuk memperkaya data yang telah diperoleh, maka juga digunakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber non insani dengan alasan: (a) tersedia dan murah dilihat konsumsi waktu; (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual, relevan, dan mendasar dalam konteksnya; (d) merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; serta (e) bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (Mahmudah, 2008:88-89).

Selama proses penelitian, ada beberapa dokumen yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dokumen-dokumen yang dianalisis mencakup silabus dan RPP, serta nilai belajar siswa.

#### 4. Observasi

Untuk semakin memperkaya dan melengkapi data, peneliti pun melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan cara di mana peneliti memasuki, mengamati, dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu. Suasana-suasana yang dapat dimasuki dan diamati adalah: proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, juga aktivitas siswa dan guru di luar kelas. Peran yang sering dimainkan peneliti dalam observasi ini adalah hadir secara pasif, berinteraksi secara terbatas, dan aktif tapi terbatas dimaksudkan agar proses belajar mengajar tidak terganggu. Artinya, kehadiran peneliti diketahui oleh subjek yang terlibat di dalam suasana yang sedang diobservasi.

#### 5. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini adalah peneliti dengan informan. Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini mempunyai banyak kelebihan. Wawancara tidak terstruktur dapat dilakukan secara lebih personal sehingga memungkinkan sekali diperolehnya informasi sebanyak-banyaknya meskipun yang sifatnya rahasia dan sensitif sekalipun. Lebih lanjut, memungkinkan sekali dicatatnya semua respon afektif selama wawancara berlangsung. Wawancara juga dilakukan dengan 2 cara yakni tatap muka dan tansemuka (via handphone).

Di dalam setiap mengumpulkan data, baik melalui studi dokumen dan observasi digunakan beberapa alat yaitu: buku catatan, serta kamera untuk mendokumentasikan perilaku atau peristiwa penting yang muncul selama observasi. Sementara dalam setiap melakukan studi dokumentasi digunakan format catatan lapangan.

Untuk memberikan arah/pedoman terhadap hal-hal yang dievaluasi, peneliti terlebih dahulu menentukan komponen yang dievaluasi. Tabel di bawah ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci tentang kaitan antara aspek dan komponen yang dievaluasi, indikator yang dikembangkan berdasarkan komponen tersebut, sumber diperolehnya data, metode/teknik pengumpulan data, serta instrumen yang dipakai.

Komponen-komponen ini dirancang berdasarkan pendapat para ahli (Stake, 1969; Seller & Miller, 1985); dan Brady, 1990) terhadap model evaluasi Stake's Countenance. Selanjutnya berdasarkan komponen/indikator yang dievaluasi itulah instrumen-instrumen penelitian di atas dirancang dan digunakan, dengan memperhatikan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Kaitan Antara Variabel, Sub Variabel, Indikator, Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Antecedent (Perencanaan)	1. Silabus 2. Rencana Pembelajaran (RPP)	1. Tujuan Pembelajaran 2. Materi Pembelajaran 3. Metode dan Media Pembelajaran 4. Evaluasi Pembelajaran	1. Guru	1. Analisis dokumen	1. Dokumen Silabus dan RPP
2. Transaction (Proses)	1. Strategi pembelajaran	1. Penggunaan metode dan media 2. Interaksi belajar mengajar di kelas 3. Bimbingan guru terhadap siswa 4. Interaksi siswa dengan guru 5. Interaksi siswa dengan siswa 6. Kinerja siswa di kelas	1. Siswa 2. Guru	1. Kuesioner 2. Observasi	1. Kuesioner 2. Lembar observasi
	2. Strategi pendukung	1. Pelatihan dan pengembangan untuk guru 2. Penyediaan Sarana dan prasarana 3. Pelaksanaan anggaran keuangan 4. Evaluasi pelaksanaan	1. Guru 2. Kepala madrasah	1. Observasi	1. Lembar observasi

		pembelajaran guru			
	3. Materi/isi pembelajaran	1. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran 2. Motivasi siswa dalam belajar	1. Siswa	1. Observasi 2. Kuesioner	1. Lembar Observasi 2. Kuesioner
3. Outcome (hasil)	1. Perkembangan pengetahuan	1. Meningkatnya hasil belajar	1. Siswa	1. Analisis dokumen hasil UAS	1. Dokumen UAS
	2. Perkembangan sikap	1. Meningkatnya minat dan motivasi siswa pada mata pelajaran	1. Siswa	1. Kuesioner	1. Kuesioner
	3. Perkembangan keterampilan	1. Meningkatnya keterampilan berbicara	1. Siswa	1. Observasi	1. Lembar obeservasi

#### D. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian evaluatif umumnya bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak penyelenggara pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali. Rekomendasi tersebut tentu saja berlandaskan pada data atau informasi yang diperoleh dari lapangan baik yang berasal dari tempat (*place*), orang (*person*), ataupun dokumen (*paper*). Informasi atau data tersebut selanjutnya diberikan perlakuan atau yang lebih dikenal dengan istilah pengolahan data. Arikunto dan Jabar (2008:128) mengatakan bahwa mengolah data adalah suatu proses mengubah wujud data yang diperoleh, biasanya masih termuat di dalam instrumen atau catatan-catatan yang dibuat peneliti/evaluator, menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan dan dimaknai.

Seperti dijelaskan dalam instrumen penelitian, data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian evaluasi ini berasal dari empat sumber yakni:(1) kuesioner yang disebarkan kepada 3 sumber (siswa, guru dan kepala madrasah); (2) dokumen yang merupakan syarat administrasi dari suatu proses; (3) observasi terhadap proses pelaksanaan proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali di kelas; serta (4) wawancara terhadap ketiga narasumber tersebut.

##### 1. Pendekatan Campuran (*Mix Approach*)

Cresswell & Clark (2007:5) memberikan definisi terhadap penelitian metode campuran (*mix methods research*) adalah “*mix methods research is a research design with philosophical assumptions as well as methods of inquiry. As*

*a methodology, it involves philosophical assumptions that guide the direction of the collection and analysis of data and the mixture of qualitative and quantitative approaches in many phases in the research process. As a method; it focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone”.*

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian campuran (prosedur kuantitatif dan kualitatif), karena data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner untuk melengkapi data kualitatif, sedangkan data kualitatif didapatkan melalui analisa dokumen dan observasi. Kedua jenis data tersebut diperoleh dari siswa, guru, dan juga kepala madrasah. Penggunaan pendekatan/metode campuran ini tentu saja memberikan keuntungan. Teddlie dan Tashakkori (2009:33) dengan tegas menyimpulkan bahwa: *”A major advantage of mixed methods research is that it enables the researcher to simultaneously ask confirmatory and exploratory questions and therefore verify and generate theory in the same study”.*

Menurut Sukmadinata (2008:130-131) ada lima macam model penelitian campuran kuantitatif-kualitatif, tetapi yang terkenal dan banyak digunakan hanya tiga, yaitu: model:komplementer, pengembangan dan perluasan.

- 1) Model komplementer (*complementary model*), menguraikan, mengembangkan, mengilustrasikan, menjelaskan hasil yang diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya. Bentuk campurannya adalah simultan atau keduanya digunakan bersama-sama.
- 2) Model pengembangan (*developmental model*), menggunakan hasil dari satu metode untuk mengembangkan atau melengkapi informasi bagi metode yang

lain, informasi untuk penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan lain-lain. Bentuk campurannya adalah paralel.

- 3) Mode ekspansi (*expansion model*), memperluas lingkup dan memperkaya hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengevaluasi komponen pendidikan yang berbeda, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang beraneka. Bentuk campurannya adalah sekuensial atau paralel.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model komplementer (*complementary model*) karena data kuantitatif yang diperoleh akan didukung/dipertegas lagi dengan data kualitatif.

## 2. Tabulasi Data

Penyajian/pengolahan data mentah tersebut dilakukan melalui dua tahapan (Arikunto dan Jabar, 2008:129-130), yaitu tabulasi data dan pengolahan/analisis data.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data yang bersumber dari kuesioner, studi dokumen, dan observasi akan diuraikan secara deskriptif naratif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner evaluasi dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung dari masing-masing subyek adalah:

Tabulasi merupakan proses menyajikan data dalam bentuk tabel. Tabulasi merupakan *coding sheet* yang memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, baik secara manual maupun menggunakan komputer. Tabulasi ini berisikan variable-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi (label) dari kategori berdasarkan variabel-

variabel yang diteliti. Dalam penelitian evaluasi ini, evaluator mentabulasi data yang diperoleh melalui kuesioner, di mana kuesioner yang disebarakan tersebut menekankan pada (3) tiga aspek (yakni: keadaan sebelum kegiatan kelas berlangsung (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*)) yang dijadikan acuan dalam mengevaluasi pembelajaran muatan lokal Bahasa Bali di MTs Provinsi Bali.

Dalam ketiga aspek tersebut terdapat beberapa komponen/variabel yang diteliti dan komponen/variabel dari masing-masing aspek tersebut selanjutnya dirinci lagi menjadi beberapa indikator. Untuk memudahkan pemaknaan/penafsiran data, peneliti memberikan kategori dan kode/label dalam bentuk nominal maupun ordinal terhadap indikator-indikator tersebut.

### 3. Pengolahan/Analisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data, bisa didapatkan keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan. Informasi tersebut akan menggambarkan kondisi yang ingin diketahui tentang program pendidikan yang dievaluasi. Berdasarkan informasi itulah evaluator akan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada para pemegang kebijakan pendidikan yang terkait maupun stakeholder (Arikunto dan Jabar, 2008:143).

Pengolahan data komponen-komponen kesesuaian pembelajaran tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rerata skor tiap-tiap butir instrument
- b. Menghitung nilai rerata skor total masing-masing komponen (Widoyoko, 2010:237)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari kuesioner yang disebar kepada ketiga kelompok responden. Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS 18.0. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan, dan sebagainya. Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan data yang sepertinya tidak tersusun dan memaknainya (Arikunto dan Jabar, 2008:143). Perhitungan statistik deskriptif yang akan dilakukan adalah:

1. Daftar distribusi frekuensi dan persentase

Daftar distribusi frekuensi menunjukkan rincian skor dari suatu perangkat data beserta frekuensi masing-masing dalam suatu pengukuran. Daftar distribusi frekuensi menggambarkan seberapa sering masing-masing skor pada perangkat data itu muncul (Furqon, 2008:22). Dalam penelitian evaluasi ini, skor yang dimaksud adalah penilaian (1-4, dalam skala Likert) yang diberikan oleh masing-masing kelompok responden terhadap indikator-indikator yang

dievaluasi. Sedangkan persentase menunjukkan berapa persen responden dalam suatu kelompok memberikan suatu penilaian terhadap indikator tersebut.

## 2. Rata-rata (mean) dan rata-rata gabungan

Rata-rata (*mean*) atau lebih tepatnya disebut rata-rata hitung (*arithmetic mean*) merupakan ukuran gejala pusat yang sering digunakan. Rata-rata dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai dibagi oleh jumlah (banyaknya/frekuensi) subjeknya (Furgon, 2008:41). Nilai yang diberikan oleh para responden berada pada rentang 1 — 4 skala Likert. Nilai dari para responden tersebut selanjutnya diolah untuk mencari rata-rata penilaian dalam suatu kelompok responden. Di samping menentukan nilai rata-rata kelompok responden, peneliti juga menghitung nilai rata-rata gabungan ketiga kelompok responden. Perhitungan nilai rata-rata gabungan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti membuat kesimpulan penilaian terhadap suatu indikator. Untuk memudahkan kesimpulan penilaian tersebut, peneliti terlebih dahulu menentukan rentang penilaiannya seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kategori Nilai Rata-rata Kelompok Gabungan

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
1,00-1,50	Sangat relevan, sangat efektif, sangat memadai, sangat sesuai sesuai, sangat baik, dan selalu
1,51-2,50	Relevan, efektif, memadai, sesuai, baik, dan sering
2,51-3,50	Kurang relevan, kurang efektif, kurang memadai, kurang sesuai, kurang, dan jarang
3,51-4,00	Tidak relevan, tidak efektif, tidak memadai, tidak sesuai, sangat kurang, dan tidak pernah

(diadaptasi dari: Arikunto & Jabar, 2008)